

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu hak yang harus diperoleh setiap warga negara. Dengan adanya pendidikan tersebut, memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat tercapai. Sumber daya manusia yang baik dapat didukung dengan adanya pendidikan yang baik pula. Pendidikan pada sekolah dasar memiliki tujuan supaya siswa dapat mengembangkan sikap, keterampilan serta pengetahuannya sebaik mungkin untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam pepatah jawa, guru merupakan *sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya serta dicontoh tindakannya). Apandi dan Rosdinawati (2017: 19) mengatakan bahwa guru dan siswa adalah dua pihak yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Salah satu tugas guru ialah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dan siswa bertugas menyimak, memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Karakter yang dimiliki oleh seseorang menjadi salah satu ciri khas yang membedakan satu individu dengan individu yang lainnya. Dalam hal ini, pembentukan karakter yang baik wajib dilakukan sejak dini. Membentuk karakter bukanlah pekerjaan yang instan, namun membutuhkan proses yang lama serta bersinergi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan pembiasaan melalui aktivitas yang baik, dimana aktivitas tersebut mengarah pada aturan sesuai dengan tata cara yang berlaku. Akan tetapi, yang menjadi masalah saat ini di sekolah hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan sehingga kurang memperhatikan pengembangan keterampilan dan sikap.

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting dari tujuan pendidikan. Pemerintah mencanangkan pendidikan karakter agar Indonesia memiliki sumber daya manusia tidak hanya unggul namun juga berkarakter. Tim

penyusun (2008: 682) mengatakan bahwa karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada diri pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan menjadi landasan untuk berpikir serta berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 menyatakan, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. 1) fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Melalui pendidikan karakter dapat membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berperilaku baik, dan berhati baik sesuai dengan Pancasila. 2) fungsi perbaikan dan penguatan. Melalui pendidikan karakter dapat memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. 3) fungsi penyaring. Melalui pendidikan karakter dapat memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011: 18).

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan sastra peninggalan nenek moyang yang tersebar di berbagai daerah. Seperti yang telah diketahui hasil sastra dibagi menjadi dua yaitu karya sastra berbentuk lisan serta karya sastra berbentuk tulisan. Karya sastra lisan banyak ditemukan pada masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih memegang unsur-unsur budaya yang diwariskan secara turun temurun seperti legenda, dongeng, mitologi, tahayul, mantera, drama tradisional dan unsur-unsur

budaya misalnya upacara-upacara adat. Suharto dalam Latif (2009: 2) mengatakan bahwa sastra lisan mengandung ajaran-ajaran luhur yang patut diwariskan, menyimpan informasi berharga berhubungan dengan asal-asul daerah atau benda yang dikeramatkan, agama, kepercayaan serta adat istiadat atau kebiasaan suatu wilayah. Salah satu sastra lisan yang saat ini masih eksis di dalam dunia pendidikan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat biasanya dapat dijadikan media untuk pembentukan nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa karena pada cerita rakyat terdapat amanat yang dapat diambil sebagai pembelajaran agar dapat diterapkan dalam diri siswa. Disamping sebagai media pembelajaran cerita rakyat dianggap sebagai kepercayaan yang mentradisi dalam masyarakat, dipertahankan oleh masyarakat pemiliknya dan salah satu bagian dari folklor. Cerita rakyat lebih dikenal masyarakat sebagai dongeng, legenda atau cerita lisan berlatar belakang sejarah. Sebagai sastra lisan, dalam cerita rakyat terkandung berbagai nilai norma, pendidikan, perjuangan, moral, kepahlawanan, serta pengabdian yang dapat dianut oleh masyarakat pada zaman sekarang.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar (2019) menyatakan bahwa cerita rakyat *Wadu Parapi* di desa Parangina kecamatan Sape kabupaten Bima meliputi nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai moral. Hal tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat meskipun salah satu jenis sastra lama dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk nilai karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan juru kunci *Genuk Kemiri* pada hari senin tanggal 19 Oktober 2020 diperoleh informasi bahwa cerita rakyat *Genuk Kemiri* semakin hari kurang mendapat perhatian untuk tetap dilestarikan. Dalam hal ini cerita rakyat hanya disebarkan melalui mulut ke mulut. Keadaan yang demikian menyebabkan kurang populernya cerita rakyat *Genuk Kemiri* karena cerita hanya dibicarakan di kalangan orang tua. Selain itu kurang menariknya lokasi *Genuk Kemiri* dikarenakan kondisi lingkungan yang dirasa kuno sehingga pengunjung datang ke lokasi untuk bersepeda, bersantai, maupun bermain tanpa berantusias untuk mengetahui lebih dalam tentang asal usul *Genuk Kemiri*. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut melalui cerita rakyat *Genuk Kemiri* yang disajikan dalam sebuah buku. Tujuannya agar cerita rakyat Genuk Kemiri tidak dilupakan oleh generasi masa kini.

Menjaga kelestarian cerita rakyat dapat ditempuh dengan mengenalkannya kepada siswa melalui pendidikan formal khususnya anak sekolah dasar. Selama ini materi pembelajaran sastra hanya mengangkat cerita rakyat secara nasional yang sudah berkembang tanpa memperkenalkan cerita rakyat yang berkembang di daerah masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti mengenai “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri Kabupaten Pati di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Genuk Kemiri*?
2. Bagaimana implementasi cerita rakyat *Genuk Kemiri* Kabupaten Pati dalam media *booklet* untuk siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat *Genuk Kemiri*.
2. Mendeskripsikan implementasi cerita rakyat *Genuk Kemiri* Kabupaten Pati dalam media *booklet* untuk siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Berkaitan dengan manfaat teoretis, secara umum hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan melalui cerita rakyat *Genuk Kemiri* dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat untuk memperkenalkan cerita rakyat Genuk Kemiri kepada generasi penerus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui pendidikan karakter sehingga meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sehingga penelitian ini memberikan manfaat yang tepat.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam hal ini siswa sekolah dasar dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan orang tua siswa dalam memberikan pendidikan karakter terhadap anaknya sehingga dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan karakter anak.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan referensi pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam cerita rakyat Genuk Kemiri bagi siswa Sekolah Dasar.

